ISSN : 2685-9092 Vol. 3 No. 2 (November, 2021)
Parent Support for School Well-Being in Students During the Covid-19 Pandemic

Aziza Fitriah, Rizqi Amalia Aprianty

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: rizqiamaliampsi@gmail.com

ABSTRACT

At the beginning of 2020, the whole world was faced with a global pandemic, namely the emergence of the Covid-19 virus which changed all systems of life, including the world of education. All lectures turned into online media, namely distance lectures, where in the process there were many obstacles and challenges that students had to face. In this condition, to continue to realize prosperity in the learning process, students are required to harmonize themselves which has a sufficient impact on welfare in learning, namely school well-being. Learning from home with all kinds of conditions faced by students, parental support is important to help realize school well-being in the distance learning process. The purpose of this study was to find out how the relationship between parental support and school well-being in students during the Covid-19 pandemic. The method used is quantitative to determine the relationship between variable X and Variable Y. Variable X is Parental Support, and variable Y is School Well-Being. The instrument used in this study there are 2 measurement scales for variable X, namely the Parental Support scale and the instrument variable Y, namely the School well-being behavior scale. The target population to be studied are undergraduate psychology students at the Muhammadiyah University of Banjarmasin. that there is a significant positive relationship between Parental Support for School Well Being for Students during the Covid-19 pandemic, with a figure of 0.379 with p = < 0.000. The strength of the influence of Parental Support on School Well Being is 14.4%. this means that other variables that affect 85.6%.

Keywords: Covid-19, Pandemic, Parental Support, School Well-Being

---

PENDAHULUAN

Pendidikan merupkan tonggak dari kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat Pendidikan yang ada di suatu negara maka akan berkemungkinan memicu kemajuan ilmu pengetahuan di negara tersebut. Di Indonesia Pendidikan menjadi pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini merupakan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya ketika manusia-manusia yang ada dibangsa ini mendapatkan Pendidikan, maka diharapkan akan menjadi manusia yang cerdas, berkualitas untuk mendukung pembangunan bangsa.

Memperoleh Pendidikan yang berkualitas tentu tidaklah mudah. Seiring perkembangan zaman maka Pendidikan juga mengikuti. Perkembangan IPTEK kini telah memasuki era revolusi industri 4.0, bahkan di negara Jepang lebih dari itu yaitu society 5.0. Perubahan tersebut cukup berdampak pada perkembangan dunia Pendidikan yang harus menyesuaikan terhadap perubahan-perubahan.

Tahun 2019, Indonesia mulai gempar dengan hadirnya revolusi industri 4.0. Hadirnya era ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas Pendidikan terutama juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adaptasi telah dilakukan. Penggunaan teknologi semakin besar diberbagai bidang. Akan tetapi besarnya proses adaptasi yang dilakukan tidak lepas dari bagaimana membentuk suatu kesejahteraan baik dalam diri mahasiswa sendiri maupun secara keseluruhan. Konsep ini memungkinkan dikenal dengan istilah *school well-being.* Konsep *school well-being* hadir sebagai pemikiran bahwa di sekolah ataupun di kampus akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam proses Pendidikan. Tidak hanya pengembangan potensi kognitif akan tetapi juga aspek lain seperti karakter kepribadian, akhlak serta keterampilan lainnya.

Besarnya pengaruh sekolah atau lingkungan kampus menimbulkan perhatian khusus pada WHO (*World Health Organization*) untuk melakukan Promosi Kesehatan Sekolah (Arsyad, 2016). Hal ini pula yang

mencetus lahirnya model sekolah sejahtera (*school well-being*). Model konsep *School Well-Being* dikembangan oleh Konu dan Rimple (2002) dengan empat aspek sudut pandang yaitu, kondisi sekolah (*Having*), Hubungan Sosial (*Loving*), Pemenuhan Diri (*Being*) dan Status Kesehatan (*Health*). Hal penting terbentuknya model yaitu bagaimana lingkungan sekitar peserta didik seperti di rumah maupun sekolah. Konsep sekolah sejahtera diharapkan mampu menghadirkan kesejahteraan di sekolah bagi siswa merupakan indikator penting dalam menjalani proses pendidikan di sekolah yang mampu membuat siswa merasa aman dan nyaman (Arsyad, 2016).

School Well-Being

School well-being adalah kondisi sekolah yang membuat individu di dalamnya merasa puas dan terpenuhi kebutuhan dasarnya, secara material dan non material. *School well-being* yang didalamnya terdapat dimensi having, loving, being, dan health. Keempat dimensi *school wellbeing* sudah menyeluruh untuk menggambarkan *well-being* mahasiswa selama di sekolah. Adapun aspek-aspek *School Well-being* menurut Konu & Rimpela (2002), yaitu:

1. Kondisi Sekolah *(Having)* merupakan aspek material dan non-material meliputi lingkungan fisik, pembelajaran, jadwal, penerapan konsekuensi (penghargaan dan hukuman), serta pelayanan di sekolah.
2. Hubungan Sosial *(Loving)* mengacu pada lingkungan pembelajaran, lingkungan sosial sekolah, hubungan antara dosen dan peserta didik, hubungan antar peserta didik (teman sekelas), dinamika kelompok, bullying, kerjasama antara sekolah dan rumah, pengambilan keputusan di sekolah, serta keseluruhan nuansa di sekolah
3. *Being* merupakan terdapatnya penghormatan terhadap individu sebagai seseorang yang bernilai di dalam masyarakat. Dalam konteks sekolah, being dilihat sebagai cara sekolah memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendapatkan pemenuhan diri. Hal tersebut dapat berupa adanya kesempatan yang sama bagi semua mahasiswa untuk menjadi bagian dari masyarakat sekolah, mahasiswa dapat melakukan pengambilan keputusan terkait dengan keberadaannya di sekolah, serta adanya kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berdasarkan minat mahasiswa.
4. Status kesehatan (*health*) dilihat dalam bentuk yang sederhana, yakni tidak adanya sumber penyakit dan mahasiswa yang sakit. Status kesehatan mahasiswa meliputi aspek fisik dan mental, seperti simtom psikosomatis, penyakit kronik, penyakit ringan (seperti batuk, flu, dll) dan kesadaran terhadap keadaan kesehatan diri *(illnesess)*

Hadirnya konsep *school well-being* memberikan referensi mengenai konsep sekolah ideal yang mampu menyejahterakan siswanya. Namun demikian untuk mengimplementasikan konsep tersebut tidaklah mudah. Berbagai kendala dan permasalahan terjadi. Sarana dan prasarana pembelajar yang tidak memadai, interaksi antar teman sebaya yang tidak sehat, hingga munculnya sejumlah permasalahan kekerasan di sekolah dan juga maraknya kasus bullying. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai peraturan dibuat sehingga mampu meminimalisir kendala untuk mencapai *school well-being*.

Namun memasuki tahun 2020 negara-negara di dunia saat ini tengah dihadapkan pada pandeni Covid-19, termasuk Indonesia. Pandemi virus Corona (Covid19) menimbulkan beberapa perubahan pola aktivitas pada seluruh sektor kehidupan manusia. Pandemi Covid-19 membawa dampak besar disejumlah sektor khususnya pada dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia telah megalami perubahan dalam strategi pembelajaran. Pembelajaran tatap muka dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring ini dtujukan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Kemunculan pandemi covid-19 tentu juga mempengaruhi ketercapaian suatu instansi Pendidikan baik sekolah maupun kampus untuk dapat mencapai pada konsep *school well-being*. Proses percepatan adaptasi penggunaan teknologi dalam dunia Pendidikan memunculkan sejumlah pro dan kontra. Sebagian besar setuju dan sebagian lainnya mengeluh. Hal ini di karenakan adanya beberapa kekurangan dalam pembangunan infrastruktur terkait sistem jaringan diberbagai instansi Pendidikan. Tidak semua sekolah maupun perguruan memiliki sistem yang dapat memfasilitasi siswa ataupun mahasiswanya dalam melakukan pembelajaran jarak jauh.

Sistem pembelajaran dengan mengintegrasikan koneksi internet dengan proses belajar mengajar dikenal dengan sistem *online learning* atau sistem belajar virtual (Bentley, Selasie, & Shegunshi, 2012).

Pembelajaran daring dapat dilakukan dari jarak jauh artinya mahasiswa dan dosen dapat melakukan kegiatan belajar dan mengajar dimanapun mereka berada. Pembelajaran secara daring dinilai lebih mudah dan praktis, hanya saja pembelajaran secara daring juga memunculkan beberapa permasalahan diantaranyakuota internet yang terbatas, jaringan yang kurang stabil, dan masih belum familiarnya tenaga pendidik maupun peserta didik dalam mengaplikasikannya. Pembelajaran daring sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan baru dalam kegiatan belajar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pembelajaran secara daring diperguruan tinggi akan menjadi suatu hal yang permanen.

Dukungan Orang Tua

Menyikapi berkembangnya kebijakan pemerintah akan penerapan sistem pembelajaran berbasis *onilne learning* ataupun *E-Learning* maka akan memunculkan berbagai pengaruh. Salah satu pengaruh tersebut terkait dengan dukungan dari orang tua.

Dukungan orangtua adalah suatu bentuk interaksi yang dikembangankan orangtua kepada anak sebagai dukungan yang meliputi perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan positif (Beest dan Baerveldt dalam Lestari, 2012). Beest dan Baerveldt (dalam Lestari, 2012) mengatakan bahwa aspek-aspek dukungan orangtua antara lain, dukungan emosi, dukungan instrumental, dukungan otonom dan dukungan direktif. Dukungan emosi terkait dengan perilaku-perilaku yang secara fisik maupun verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan keterbukaan dalam berkomunikasi antara anak dan orang tua. Dukungan instrumental terkait tersedianya sarana dan prasaranan yang menunjang pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang diberikan secara langsung (bersifat materi). Dukungan otonom terkait orang tua yang memfasilitasi anak untuk mampu bersikap mandiri dan tidak tergantung. Sedangkan Dukungan direktif merupakan durungan yang bersifat langsung, mengarahkan, memberikan instruksi maupun memberikan nasehat.

Aspek-aspek dukungan orangtua menurut Beest dan Baerveldt yaitu:

1. Dukungan Emosi
   Dukungan ini mencakup perilaku perilaku yang secara fisik atau verbal untuk menampilkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka. Dukungan ini juga meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi
2. Dukungan Instrumental
   Dukungan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain
3. Dukungan Otonom
   Dukungan ini orang tua sebagai fasilitator dalam membantu anak diharapakan membuat anak tidak memiliki ketergantunga yang berlebih kepada orang tua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri, membuat pilihan apa yang anak inginkan dan menentukan nasib mereka sendiri
4. Dukungan Direktif
   Dukungan direktif merupakan orangtua banyak memberikan instruksi, mengendalikan dan cen -derung mengambil alih masalah anak dan memerintah. Dukungan direktif ini dianggap kurang baik karena oragtua lebih banyak berperan untuk karir anaknya.

Pada konsep school well-being, dukungan orang tua masuk pada aspek sudut pandang hubungan sosial (having). Orang tua merupakan bagian penting dari pendukung keterlaksananya suatu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi pada beberapa mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan online. Sebagian mahasiswa mengalami kendala mengikuti pembelajaran karena kurangnya dukungan sarana dan prasarana dari orang tua untuk penyediaan akses internet selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Selain itu juga ditemukan mahasiswa yang tidak fokus untuk mengikuti proses perkuliahan. Berbagai alasan seperti dijalan, menemani orang tua dan lain sebagainya di kala jadwal perkuliahan.

Berlandaskan hal tersebut maka dalam penelitian ini tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh dukungan orang tua terhadap school well-being pada mahasiswa selama mengikuti perkuliahan di masa

pandemi covid-19. Seberapa besar pengaruh dari dukungan orang tua terhadap terciptanya school well-being pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh diterapkan sebagai bentuk penekanan angka penyebaran virus corona.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisa korelasi *product-moment* dari Pearson (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable X terhadap Variabel Y, oleh karenanya jenis penelitian ini adalah korelasional. Variabel X adalah dukungan orang tua, dan variabel Y adalah *school well-being*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang berjumlah 147 Mahasiswa. Untuk sampel yang digunakan adalah teknik random sampling yaitu pengambilan anggota secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. (Sugiono, 2007).

Sasaran yang menjadi bagian dari kegiatan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di lingkup Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang masih aktif dalam perkuliahan. Tediri dari 4 angkatan 2017 – 2020, dengan rincian jumlah mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 45 Orang (30,8%), mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 35 Orang (24,9%), mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 47 Orang (32,1%), dan mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 19 orang (13%). Lokasi dari kegiatan dalam penelitian ini adalah di lingkup Fakultas Psikoologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Karakteristik Subjek Berdasarkan Tahun Angkatan

Angkatan	Frekuensi	%
2020	45	30,8 %
2019	35	24,9 %
2018	47	32,1 %
2017	19	13 %
Total	146	100 %

Jumlah sampel yang diambil sebanyak 81% dari seluruh jumlah populasi mahasiswa S1 Psikologi UM Banjarmasin, yaitu sebesar 118 responden.

Instrumen Penelitian

Jenis Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis, skala disusun untuk mengungkap sikap setuju dan tidak setuju, positif dan negatif, pro dan kontra terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2013) Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu skala dukungan orang tua dan skala perilaku *school well-being.*

1. **Skala Dukungan Orang tua**

   Definisi Operasional Dukungan Orang tua adalah interaksi yang dikembangkan oleh orang tua sebagai dukungan kepada anak yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi arau dorongan yang positif. Aspek-aspek dukungan orang tua yaitu: Dukungan Emosi, Dukungan Instrumental, Dukungan Otonom, Dukungan Direktif

2. ***Skala School Well-being***

   School Well-Being konsep sekolah sejahtera menyajikan bahwa kesejahteraan sekolah bagi mahasiswa merupakan indikator penting dalam menempuh proses pendidikan di sekolah yang mengarah kepada rasa aman dan nyaman. Lingkungan sekitar mahasiswa, seperti rumah dan sekolah merupakan konteks penting dalam terjadinya model ini. Aspek *School Well-being*, yaitu, kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pemenuhan diri (*being*) dan status kesehatan (*health*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 81% dari mahasiswa di lingkup Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang masih aktif dalam perkuliahan. Terdiri dari 4 angkatan 2017 – 2020, dengan rincian jumlah mahasiswa angkatan 2020 sebanyak 29 Orang (24,6%), mahasiswa angkatan 2019 sebanyak 35 Orang (29,7%), mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 48 Orang (40,7,1%), dan mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 6 orang (5,1%). Lokasi dari kegiatan dalam penelitian ini adalah di lingkup Fakultas Psikoologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Tabel Karakteristik Subjek

Angkatan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2017	6	5.1	5.1	5.1
	2018	48	40.7	40.7	45.8
	2019	35	29.7	29.7	75.4
	2020	29	24.6	24.6	100.0
	Total	**118**	**100**	**100**	

Pendataan dilakukan pada tanggal 01 Juni – 10 Juli 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 118 mahasiswa, yang terdiri dari laki-laki 20 orang dan perempuan berjumlah 98 orang. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	20	16,9 %
Perempuan	98	83,1 %
Total	118	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukan karakterisitik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, di dapatkan hasil bahwa lebih banyak subjek berjenis kelamin perempuan yaitu 98 (83,1%) dibandingkan dengan responden laki-laki yaitu 20 (16,9%).

Analisis Deskripsi Data & Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan gambaran atau penjabaran dari data yang diteliti setelah dilakukan penelitian untuk mengungkapkan tingkat dukungan orang tua dan tingkat *school well being* pada Mahasiswa. Untuk menentukan jarak pada masing-masing keterangan dengan pemberian skor standart, menurut Azwar (2013) pemberian skor standar dilakukan dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangan dari mean dalam satuan deviasi standar. Adapun hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi dari kedua variabel tersebut, sebagaimana pada table di bawah ini:

Tabel Nilai Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DO	118	88	202	157.94	25.620
SWB	118	85	186	138.35	17.676
Valid N (listwise)	118				

1) Analisis Data Dukungan Orang tua

Berdasarkan dari nilai Mean pada skala dukungan orang tua adalah 118 dan standar deviasi adalah 56,6, dari hasil tersebut dapat ditentukan jumlah subjek yang berada di kategori tingkat tinggi ada 33 orang (28%), kategori tingkat sedang ada 85 orang (72%), dan dalam kategori tingkat rendah 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mempunyai dukungan orang tua yang sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Kategori Tingkat Dukungan Orang Tua

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Rendah	≤ 62,4	0	**0 %**
2.	Sedang	62,4 – 175,6	85	**72 %**
3.	Tinggi	≥ 175,6	33	**28%**
Total			**118**	**100 %**

2) Analisis *School Well Being* (SWB)

Berdasarkan dari nilai Mean pada skala *school well being* adalah 118 dan standar deviasi adalah 56,6, dari hasil tersebut dapat ditentukan jumlah subjek yang berada di kategori tingkat tinggi ada 1 orang (0,8%), kategori tingkat sedang ada 117 orang (99,2%), dan dalam kategori tingkat rendah 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam kondisi *school well being* yang sedang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel Kategori Tingkat *School Well Being*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1.	Rendah	≤ 62,4	0	0%
2.	Sedang	62,4 – 175,6	117	99,2%
3.	Tinggi	≥ 175,6	1	0,8%
Total			**118**	**100%**

3) Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji korelasi *product moment* dari Pearson, didapatkan hasil bahwa ada hubungan positif yang signifikan (r_{xy}= 0,379 ; sig = 0,000 < 0,05) antara dukungan orang tua dengan school well being Pada Mahasiswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan orang tua dengan *school well being* pada mahasiswa dapat diterima. Apabila semakin tinggi tingkat dukungan orang tua maka semakin tinggi tingkat *school well being*, begitu pula sebaliknya apabila dukungan orang tua rendah maka *school well being* pada Mahasiswa juga rendah.

Tabel Hubungan antar Variabel

Correlations

		DO	SWB
DO	Pearson Correlation	1	.379**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	118	118
SWB	Pearson Correlation	.379**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	118	118

****. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih pengaruh efektif variabel dukungan orang tua terhadap variable *school well being* pada Mahasiswa sebesar R^2 = 0,144. Dengan demikian sumbangan efektif dukungan orang tua terhadap *school well being* sebesar 14,4%, dan sisanya 85,6% dipengaruhi variable lain.

Tabel Hasil Uji Pengaruh

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379a	.144	.136	16.429

a. Predictors: (Constant), DO

PEMBAHASAN

Hasil analisa data didapatkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap *school well being* pada mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 yang ditunjukan oleh hasil kolerasi antara dukungan orang tua terhadap *school well being* dengan nilai rxy sebesar 0,379. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi tingkat dukungan orang tua maka semakin tinggi pula *school well being*, begitu pula sebaliknya apabila dukungan orang tua rendah maka *school well being* akan menjadi rendah pula.

Sebagaimana yang dirasakan di seluruh sektor kehidupan, masa pandemi global Covid-19 merubah sebagian besar lini kehidupan masyarakat, tidak hanya di Indonesia namun juga di Dunia. Sektor yang paling terasa dampak perubahan ini salah satunya adalah pendidikan. Seluruh mekanisme proses pembelajaran formal mulai dari pendidikan dasar tak terkecuali di tingkat perguruan tinggi, harus melakukan penyesuaian agar tetap terus berjalan.

Pandemi menyebabkan adanya rasa ketakutan yang menyebabkan munculnya stres psikologis (Vinkers, dkk, 2020). Pandemik Covid-19 menimbulkan dampak negatif dan positif pada kehidupan keluarga, munculnya kecemasan, konflik, terbatasnya kontak fisik dengan orang terdekat merupakan dampak negatif yang diakibatkan dari Pandemik Covid-19, namun juga memiliki dampak positif seperti menjadi kesempatan bagi orang tua untuk lebih mengenal anak (Fleming & O'Hara, 2020). Pandemik Covid-19 ini kemudian dapat memengaruhi kesejahteraan anggota didalamnya.

Tingkat stress akademik memengaruhi kesejahteraan psikologis, siswa dengan tingkat stress akademik yang tinggi memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah, sebaliknya siswa dengan tingkat stress akademik yang rendah memiliki kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi (Munir, dkk, 2015). Ini berarti bahwa kesejahteraan psikologis seorang siswa akan mendukung proses akademiknya sehingga terhindar dari stress akademik yang juga akan berakibat pada performance siswa baik itu di sekolah maupun bagi mahasiswa di kampus.

Begitu pula hal pada situasi pandemic covid-19 saat ini. Pembelajaran daring dimasa pandemi dapat menyebabkan stres akademik pada mahasiswa, seperti hasil studi yang didapatkan oleh Oktawirawan (2020) yang menemukan bahwa stres akademik pada mahasiswa dipicu karena kecemasan mahasiswa dalam memahami materi dan mengerjakan tugas, kondisi jaringan intenet yang bermasalah, serta kendala teknis yang dihadapi. Munculnya stress akadamik pada pembelajaran secara *online* diasumsikan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis mahasiswa (Akmal & Kumalasari, 2021). Pada dasarnya kesejahteraan psikologis akan terkait dengan bagaimana seoarng siswa atau mahasiwa mampu memperoleh kesejahteraannya di tempat dia belajar atau *school well-being*.

Menurut Keyes dan Waterman (dalam Bornstein, 2008) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *school well-being* yaitu hubungan sosial, teman dan waktu luang, *volunteering*, peran sosial, karakteristik kepribadian, kontrol diri dan sikap optimis, tujuan dan aspirasi. O'Brein (2008) menjelaskan bahwa hubungan keluarga yang baik itu penting untuk *well-being* seseorang khususnya pada tahapan perkembangan. Salah satu bagian dari hubungan keluarga di dalamnya terdapat dukungan sosial keluarga.

Dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga dekat seperti orang tua pada aktivitas maupun kegiatan penting bagi kesehatan fisik dan mental pada masa menghadapi Pandemik Covid-19, dukungan sosial dapat membantu mengurangi stres, depresi, kegelisahan dan isolasi, serta meningkatkan harga diri, kehidupan normal, kesejahteraan dan kualitas hidup.

Banyak siswa yang mengalami masalah psikologis, stress, ketakutan, kecemasan, depresi dan insomnia sehingga menghalangi mereka untuk fokus dan berkonsentrasi pada proses pembelajaran (Suyatno, dkk, 2021). Temuan ini menyatakan efek positif dari dukungan sosial yang baik dapat berdampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraan karena memberikan kenyamanan, merasa memiliki tujuan hidup dan keamanan (Santoso, 2020).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Safitri, dkk (2021) dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara peran orang tua dalam pembelajaran daring dengan kesejahteraan psikologis, penelitian ini membuktikan tingginya peran orang tua menyebabkan tinggi pula kesejahteraan psikologis, sebaliknya rendahnya peran orang tua menyebabkan rendah pula kesejahteraan psikologis. (Safitri, Shifa, & Hertinjung, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dukungan orang tua terhadap *school well being* di Masa Pandemi Pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1) Variabel dukungan orang tua dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada sampel yang diteliti terdapat subjek yang berada di kategori tingkat tinggi ada 33 orang (28%), kategori tingkat sedang ada 85 orang (72%), dan dalam kategori tingkat rendah 0 orang (0%). Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mempunyai dukungan orang tua yang sedang

2) Variabel *school well being* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada sampel yang diteliti terdapat subjek yang berada di kategori tingkat tinggi ada 1 orang (0,8%), kategori tingkat sedang ada 117 orang (99,2%), dan dalam kategori tingkat rendah 0 orang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam kondisi *school well being* yang sedang.
3) Hasil analisa didapatkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap *school well being* pada Mahasiswa di masa pandemic Covid-19, dengan angka sebesar 0,379 dengan p = < 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi tingkat dukungan orang tua maka tingkat *school well being* juga meningkat, begitu pula sebaliknya apabila dukungan orang tua rendah maka tingkat *school well being* Mahasiswa juga rendah.

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangsih pengaruh efektif variabel dukungan orang tua terhadap variable *school well being* pada Mahasiswa sebesar R^2 = 0,144. Dengan demikian besar hubungan dukungan orang tua terhadap *school well being* sebesar 14,4%. ini berarti variabel lain yang mempengaruhi sebesar 85,6%.

DAFTAR PUSTAKA

Ahkam, M., & Arifin, N. A. I. (2017). Optimisme & School Well-Being Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta,* 3(1), 1-7. ISSN: 2615-1731.

Amanillah, S., & Rosiana, D. (2017). Hubungan School Weel-Being dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas XI MA X. *Prosiding Psikologi,* ISSN: 2460-6448.

Arsyad, M. (2016). Peranan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Sejahtera (School Well-Being). Banjarmasin: *Prosiding PD-ABKIN Kalsel*. ISBN: 978-602-71393-3-6. http://eprints.ulm.ac.id/id/eprint/5583

Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basriyanto, D., Putra, A. A., & Thahroni. (2019). Dukungan Orang tua terhadap Motivasi Berprestasi pada Atlet Muda Speakbola di Pekanbaru. *Jurnal Psikologi Psychopolytan,* 2(2). 71-75.

Bentley, Y., Selassie, H., & Shegunshi, A. (2012). Design and Evaluation of Student-Focused Elearning. *Electronic Journal of E-Learning*, 10 (1), 1-12. https://doi.org/10.1007/s10648-013-9243-1.

Bornstein, M. H. (2008). *Well-Being: Positive Development Across The Life Course. Mahwah*, Nj:Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Fiest., & Fiest. (2015). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Fleming, P., & O'Hara, J. (2020). Impact on Family Life During Covid-19 Pandemic*. Barnados*, 2-6.

Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Hertinjung, S. W., Shifa., & Safitri, C. (2021). Hubungan antara Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring dengan Kesejahteraan Psikologis Anak Sekolah Dasar. Skripsi Thesis. Unoversitas Muhammadiyah Surakarta.

Kartasasmita, S. (2017). Hubungan antara School Well-Being dengan Rumination. *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora dan Seni,* 1(1) 248-252.

KBBI. (2018). Edisi Kelima. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kememtrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kumalasari, D., & Zakiah S. (2021). Kesiapan Belajar Daring dan kesejahteraan psikologis mahasiswa Indonesia di Masa Pandemi: Stres Akademik sebagai Moderator. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 8(2), 1-21.

Konu, A. I., & Rimpela, M. (2002). Well-Being in Schools: A Conceptual Model. *Health Promotion International,* 17(1), 79-87.

Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

Mahardhika, N. A., Jusuf. J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan Orang tua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Indonesia,* 14(2), 62-68.

Munir, T., Shafiq, S., Ahmad, Z., & Khan, S. (2015). Impact of Loneliness and Academic Stress on Psychological Well Being Among College Students. *Academic Research International*, 6, 343-355.

Ndore, Sisilia., Sulasmini., & Hariyanto, T. (2017). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepuasan Interaksi Sosial Pada Lansia. *Jurnal Care,* 5(2), 256-262.

O'Brien, M. (2008). *Well-being and Post Primary Schooling (A Review of the Literature and Research)*. Dublin: NCCA (National Council for Curriculum and Assessment).

Oktawirawan, D.H. (2020). Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batangharu Jambi*, 20(2), 541.

Rachmah, E. N. (2016). Pengaruh School Well-Being Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Psikosains,* 11(2) 99-108.

Rahma, U., Faizah., Yuliezar, P., Ikawikanti, A., Mayasari, B. M., Rinanda, T. D. (2020). School Well-Being Analysis Among Visual Impairments, Deaf And Physical Disability Students In College Inclusion. *Psikovidya,* 24(1), 16-32.

Rizki, M., & Listiara, A. (2015). Penyesuaian Diri dan School Well-Being Pada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Psikologi & Kemanusiaan,* ISBN: 978-979-796-324-B.

Sugiyono. (2016). *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santoso. (2020). Dukungan Sosial Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 11-26.

Suyatno, dkk. (2021). Student Well-Being in Online Learning during the Covid-19 Pandemic: Voive in the Field. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI)*, 12(8), 235-251.

Vinkers, C.H, van Amelsvoort, T., Bisson, J.I., Branchi, I., Cryan, J. F., Domschke, K., Howes, O.D., Manchia, M., Pinto, L., de Quervain, D., Schmidt, M.V., & van der Wee, N. J. A. (2020). Stress resilience during the coronavirus pandemic. *European Neuropsychopharmacology*, 35, 12-16.

Yuanah, S. (2015). Peningkatan School Wellbeing Mahasiswa Melalui Optimalisasi Peran Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional UPT Perpustakaan UNS.*